

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Judul penelitian ini yaitu “Merdeka Belajar Dalam Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Implementasinya Dalam Pengembangan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar Taman Muda Kota Cirebon”. Metode yang digunakan merupakan metode historis atau sejarah. Metode historis digunakan sebagai cara yang dilakukan peneliti untuk menggali kembali pemikiran tentang pendidikan dan sikap merdeka yang telah di tulis oleh Ki Hajar Dewantara sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik heurmenetika dan kajian literatur, sebab sumber penelitian yang digunakan yakni biografi, artikel, buku, serta sumber yang lain yang bisa memabantu peneliti untuk melakukan penelitian ini baik itu berupa dokumen atau sumber lain yang relevan.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan. Objek penelitian ini adalah pemikiran merdeka belajar menurut Ki Hajar Dewantara yang merupakan tokoh pendidikan nasional Indonesia. Objek penelitian ini diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif non interaktif. Pendekatan kualitatif noninteraktif digunakan karena mengingat Ki Hajar Dewantara pada 26 april 1959 telah wafat sehingga sumber penelitian yang digunakan berasal dari dokumen yang telah dibukukan.

Metode. Untuk menggambarkan pemikiran merdeka belajar Ki Hajar Dewantara, penelitian ini menggunakan metode historis. Metode historis merupakan metode pengujian data dengan menganalisis secara kritis hasil warisan rekaman masa lalu (Lois Gottschalk, 1986, hlm. 32). McMillan & Schumacher (2000, hlm. 659) menyebutkan bahwa penulisan sejarah merupakan penelitian yang berhubungan dengan cara yang dilakukan dalam proses penelitian, dalam penelitan mereka dan penggatian revisi dan interpretasi masa lalu. Metodologi sejarah sebagai *science of*

methods adalah ilmu yang mengkaji upaya dalam mengetahui peristiwa masa lampau (sejarah) (Sulasman, 2014, hlm. 74). dengan kritis sumber yang telah diperoleh melalui pemikiran serta peristiwa pada masa lalu.

Penelitian historis memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Suryabrata, 2012, hlm. 73-74):

1. Penelitian historis sangat bergantung pada informasi yang diperoleh berdasarkan hasil observasi oleh peneliti itu sendiri. Informasi yang baik adalah hasil dari penelitian yang dilakukan secara hati-hati dengan menyelidiki keaslian, ketepatan dan sumber yang signifikan.
2. Terlepas dari sikap yang menonjol, harus menggali rekaman peninggalan secara menyeluruh, akan tetapi seringkali penelitian ini dianggap sebagai “kajian historis” berupa mengumpulkan data yang tidak layak, tidak konsisten dan terkadang tidak adil.
3. “Penelitian historis” bertumpu pada data primer serta sekunder. Peneliti memperoleh sumber data primer melalui pengamatan langsung peristiwa-peristiwa secara tertulis. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil pengamatan orang lain yang telah dipisahkan dari kejadian aslinya. Sumber primer (utama memiliki otoritas yang diutamakan dalam proses pengumpulan data.
4. Dalam menentukan bobot suatu informasi yang diperoleh, dilakukan dua macam analisis yaitu dengan cara kritik sumber eksternal dan kritik internal. Analisis eksternal dilakukan dengan menanyakan keaslian dokumen sehingga dokumen itu dapat dipercaya, sedangkan analisis internal dilakukan untuk menanyakan keaslian data, dan ketepatan informasi yang diperoleh sebagai bahan penelitian. Penilaian ini membuat penggalian rekaman penelitian sejarah lebih mendalam dari pada penelitian lain.
5. Meskipun penelitian histori lebih mirip dengan tinjauan pustaka, akan tetapi yang membedakan penelitian ini adalah penelitian historis dilakukan dengan mencari informasi secara menyeluruh dan dilakukan secara tuntas. Selain itu juga menggali berbagai data yang lebih tua dibandingkan penelitian yang dilakukan dalam tinjauan pustaka, dengan begitu penelitian ini dilakukan dengan menggali materi yang tidak dipublikasikan dan tidak dikutip pada sumber yang standar

Metode penelitian sejarah memiliki ciri-ciri yang khas (Nazir, 2014, hlm. 37), di antaranya:

- a) metode sejarah cenderung bergantung kepada informasi yang diperoleh sebelumnya oleh orang lain;
- b) menggunakan informasi yang lebih mengacu pada data primer dibandingkan sekunder;
- c) metode sejarah mencari informasi lebih tuntas dan lengkap dan juga melakukan penggalian data yang lebih tua baik yang sudah disebarakan maupun belum disebarakan sesuai dengan Patokan standar;
- d) sumber informasi haruslah diungkap dengan jelas, baik tempat, nama penulis, maupun waktu. Sumber informasi yang diperoleh harus terus diuji kebenaran dan legalitasnya. Kebenarannya harus ditegaskan oleh dua orang pengamat atau lebih yang tidak pernah berhubungan satu sama lain.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengkaji pemikiran tokoh bangsa yang butuh informasi lebih mendalam terhadap realita dan permasalahan yang terjadi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2012, hlm.60) dimana memaparkan “penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dimana pelaksanaannya bermaksud guna mengklasifikasi serta merinci suatu peristiwa, fenomena, gerakan sosial, mentalitas, keyakinan, sudut pandang, dan pemikiran orang baik itu secara mandiri maupun secara berkelompok”. Secara garis besar dalam melakukan penelitian kualitatif dibutuhkan pengamatan serta pemahaman dengan seksama dalam melakukan pengkajian terhadap objek penelitian. Selain itu, Creswell (2010, hlm.29) menyebutkan bahwa, “fokus penelitian kualitatif terletak pada hasil atau proses yang ada. Penelitian ini lebih berfokus kepada bagaimana memahami munculnya suatu hal”.

Historical research (Penelitian sejarah) dikelompokkan kedalam empat jenis (Sulasman, 2014, hlm.86-87), yaitu penelitian bibliografis, penelitian biografis, penelitian yuridis atau legal, serta penelitian sejarah komparatif. Penelitian biografi serta bibliografis dalam penelitian ini digunakan menjadi bagian dari *historical research* (penelitian sejarah). Ini dimasukkan penelitian sejarah sebab penelitian jenis ini meneliti kehidupan individu serta kaitannya dengan masyarakat, dengan ditelitinya ide, pemikiran, pengaruh lingkungan, watak, serta sifat-sifat ketika masih hidup. Sedangkan penelitian kepustakaan atau penelitian bibliografis digunakan untuk mencari, menganalisis, dan membuat interpretasi yang dijadikan sebagai bahan

pustaka, dokumen, maupun literatur, maupun yang menjadi objek kajian pada penelitian ini di mana dokumen dalam penelitian dijadikan sebagai sumber utama.

Selain itu metode lainnya yang dipergunakan pada penelitian ini ialah metode studi tokoh kritis. Ini adalah salah satu metode penelitian jenis kualitatif. Metode studi tokoh kritis digunakan peneliti guna menganalisis serta menginterpretasikan perjalanan hidup seorang tokoh dengan kritis, sehingga jenis penelitian sejarah dengan metode ini ialah sejarah sosial intelektual, sejarah pemikiran, atau sejarah intelektual (Rozak, 2015, hlm. 285).

Kuntowijoyo (2003, hlm.200) menyebutkan bahwa fokus kajian pemikiran sejarah terdiri dari sejarah pemikiran teoritis dan praktis. Pemikiran teoritis terdiri dari politik, hukum, sosial, ekonomi, agama, filsafat, serta budaya sedangkan sejarah pemikiran praktis terdiri dari pengetahuan common sense dan pengetahuan sehari-hari.

Berdasar pada data yang digunakan sebagai bahan analisis, maka *library research* (penelitian kepustakaan) dipergunakan dalam penelitian ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kaelan, penelitian kepustakaan merupakan termasuk metode deskriptif metode ini biasanya digunakan untuk penelitian pemikiran seorang tokoh (Kaelan, 2005, hal. 58-60; 247-250). Penelitian Kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan data, mengolah dan menyimpulkan data dengan sistematis mempergunakan suatu metode atau teknik guna mencari jawaban terhadap permasalahan yang sedang dicari dalam penelitian kepustakaan (Khatibah, 2011, hal. 38).

3.2 Sumber Data

Sumber Data. Data yang diambil untuk penelitian ini melalui dokumen yang relevan akan fokus penelitian. Adapun sumber data penelitian ini meliputi sumber data primer serta sekunder.

Sumber data Primer. Sumber data primer merupakan sumber data utama pada penelitian ini dimana meliputi artikel-artikel Ki Hajar Dewantara yang berkaitan dengan kebudayaan dan pendidikan. Beberapa artikel ini sudah diterbitkan oleh majalah, surat kabar, maupun penelitian yang lain. Artikel yang diteliti tersebut telah terdokumtasikan dalam 2 buku berikut:

1. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. (1977). *Ki Hajar Dewantara, Bagian Pertama: Pendidikan*. Jogjakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
2. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. (1967). *Karya Ki Hajar Dewantara, Bagian II A: Kebudajaan*. Jogjakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Tabel 3.1

Daftar Artikel Karya Ki Hajar Dewantara

NO	JUDUL ARTIKEL	Tahun Terbit
1.	Pendidikan.Baru.	1943
2.	Pemberantasan.Buta.Huruf.	1945
3.	Pengajaran.di.Jawa.	1943
4.	Hubungan.Perguruan.Kita.dengan.Luar.Negeri	1941
5.	Hubungan.Kita.dengan.Dr..Tagore.	1941
6.	Taman.Madya.(S.M.A. Nasional)	1941
7.	Hubungan.Internasional.	1940
8.	Kritik.Seorang.Profesor.	1940
9.	Mobilisasi.Intellektual.Nasional.untuk.Mengadakan.Wajib. Belajar.	1936
10.	Sekedar.Riwayat.“Permusyawaratan Perguruan Indonesia”.	1935

11.	<i>Nomenclatuur</i> . dalam. Pendidikan. Kebangsaan.	1933
12.	Bertumbuhnya. Peruruan. Nasional. di. atas. Kubur <i>Westersch-Koloniaal. Schoolsysteem.</i>	1932/1933
13.	Protes. PGHB. atau. Hancurnya. Sistim. H.I.S. Kolonial.	1931
14.	Pengajaran. bagi. Rakyat. Kita. Kurang. dan. Mengecewakan.	1929
15.	Konkordansi. dan. Konvergensi.	1953
16.	Perguruan. Nasional.	1952
17.	Sifat. dan. Maksud. Pendidikan.	1942
18.	Pengajaran. dan. Pendidikan. dengan. Dasar. Kebangsaan.	-
19.	Pembahagian. Pelajaran. Kebangsaan. Buat. Tiap-Tiap Tingkat. Pengajaran.	1940
20.	Konvergensi.	1940
21.	Sistim. Trisentra	1935
22.	Pendidikan. Nasional	1938
23.	Dasar-dasar. Pendidikan	1936-1937
24.	Hal. Pendidikan.	1930
25.	Pengajaran. Nasional.	1930
26.	Ko-edukasi dan Ko-instruksi atau Mendidik dan Mengajar Anak-anak Perempuan dan laki-laki Bersama-sama.	1928
27.	Pendidikan. dan. Pengajaran. Nasional.	1928

28.	Dasar-dasar.dan.Azas-Azas.Pembaharuan.	1946
29.	Pendidikan.	1945
30.	Dasar.Pendidikan.dan.Maksud.Tujuan.Pengajaran.	1945
31.	Memperluas, Memperdalam.dan.Mempertinggi.Pengajaran Rakyat.	1945
32.	Mempertinggi.dan.Memperteguh.Pendidikan.dan Pengajaran.Rakyat	1945
33.	Pembukaan.Taman.Tani.Taman.Siswa	1944
34.	Penghargaan.terhadap.Perguruan.Partikelir	1943
35.	Taman Indira	1959
36.	Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Kebudayaan.	1956
37.	Dr. Maria Montessori Pengajar Pendidikan Merdeka.	1952
38.	Kesenian Kanak-Kanak.	1949
39.	Permainan Kanak-Kanak.	1948
40.	Tentang Frobel dan Methodenya.	1941
41.	Tentang.Permainan.Anak-Anak.	-
42.	Metode.Montessori,.Frobel.dan.Taman.Anak.	1928
43.	Pendidikan,.Pengajaran.dan.Kebudayaan.bagi.Golon gan-Golongan.Minoritet.	-
44.	Pendidikan.dan.Pengajaran.untuk.Seluruh.Indonesia.	1955
45.	Kebudayaan.dan.Pengajaran.dalam.Hubungan.Antar .Negara	1954

46.	Pengajaran.Kepandaian.dalam.Taman.Siswa..Guru.dan Serimpi,.Tani.dan.Wartawan.	1953
47.	Sistem.Pendidikan.Guru.Secara.Integral	1953
48.	Badan.Kongres.Pendidikan.Indonesia	1952
49.	Subsidi.Sekolah.Partikelir.	1951
50.	Pandit.Nehru.Berkunjung.Ke.Taman.Siswa.	1950
51.	Taman.Siswa.dan.Shanti.Niketan	1950
52.	Ikhtisar.Perkembangan.Pendidikan.dan.Kebudayaan di Indonesia.	-
53.	Belajar.Sambil.Bekerja.dan.Berlatih.Mengabdikan Masyarakat.	-
54.	Pengajaran.Agama.dalam.Sekolah.	1949
55.	Satu.Bangsa..Satu.Kebudayaan.	1949
56.	Kedudukan.Sekolah.Partikulir.di.dalam.Republik.	1948
57.	Pendidikan.Rakyat.Secara.Kilat.dan.Serentak.	1948
58.	Pembaharuan.Pengajaran.	TT
59.	Tentang.Differensiasi,Pengajaran.di S.M.U.A dan Reorganisasi.S.M.U.A.- I dan II di Yogyakarta.	1947
60.	Sanggup.Mampu.Memilih.Kebudayaan.yang.Baik.untuk Bangsa.Indonesia.	1947
61.	Pengaruh Keluarga terhadap Hidup Tumbuhnya Budi Pekerti.	1950
62.	Pendidikan Keluarga.	1937
63.	Pengaruh Pondok atau Internat.	1937

64.	Keluarga Sebagai Pusat Pendidikan.	1935
65.	Dasar-dasar Pondok-Asrama Taman Siswa.	1931
66.	Sistim Pondok dan Asrama Itulah sistim Nasional.	1928
67.	Faedahnya Sistim Pondok.	1928
68.	Dasar-dasar Umum dan Garis-garis Besar Pendidikan Kesenian Taman Siswa.	1954
69.	Hubungan Kesenian dengan Pendidikan.	-
70.	Pendidikan di dalam Sandiwara.	1951
71.	Pendidikan dan Kebudayaan.	1947
72.	Kesenian di dalam Pendidikan.	1941
73.	Kultur dan Kunst di dalam Pendidikan.	1940
74.	Hubungan Pendidikan dan Kultur.	1940
75.	Permainan , Tari dan Lagu di dalam Pendidikan.	1938
76.	Gunanya Wirama di dalam Pendidikan dan Hidup Manusia.	1937
77.	Dasar-Dasar Pendidikan di dalam Tonil.	1936
78.	Aestetik atau Keindahan.	-
79.	Pelajaran Serimpi dan Konsekuensinya	-
80.	Olah Gending sebagai Pendidikan	1928
81.	Hal Watak (Watak ditinjau secara sintetis dan analitis.	1933
82.	Garis Hidup Berlingkaran (<i>Concentriciteitsbeginsel</i>).	1929

83.	Ketertiban, Perintah dan Paksaan Faham Tua dan Faham Baru.	1929
84.	Hidup Keluarga sebagai Sendi Persatuan.	1958
85.	Soal Nafsu dan Naluri Keturunan (<i>Genetische Begeerten dan Instincten</i>)	1934
86.	Tabiat Pengrusak Lahir dan Pengrusak Batin. Vandalisme dan Terrorisme	1933
87.	Apakah yang dinamakan Jiwa itu?	1937
88.	Khursus <i>Psychologi</i> untuk Kaum Ayah dan Ibu di dalam Keluarga	1937
89.	Pendidikan dan Kesusilaan.	1943
90.	Hal Pertanggung Jawab.	1940
91.	Pengajaran Adab di dalam Perguruan.	1934
92.	Tentang Adat Istiadat.	-
93.	Ilmu Adab dan Ethink.	-
94.	Disiplin.	-
95.	Trisakti Jiwa.	1952
96.	Masuknya Pengaruh-pengaruh ke dalam Jiwa Kanak-kanak.	1940
97.	Tentang Dasar dan Ajar.	1940
98.	Tentang <i>Instinct</i> (Naluri), Intuisi (Ilham), Laku dan Ilmu dalam hal Pendidikan.	1940
99.	<i>Korsluiting, Ansteckung</i> dan Hilangnya Penguasa Diri di dalam Jiwa Manusia.	1938

100.	Cerita Takhayul tentang Anak Kalap.	1938
101.	Pengajaran Budi Pekerti.	1954
102.	Apakah adab dan Kesusilaan itu?.	1943
103.	Senyari Bumi, Sedumuk Batuk, Dilakoni Taker Pati.	1948
104.	Kemerdekaan dan Kesusilaan.	1947
105.	Pengajaran Bahasa	1933
106.	Huruf Jawa dan Huruf Latin untuk Sekolah Desa.	1941
107.	Soal Menulis Bahasa Jawa dengan Huruf Jawa dan Latin.	-
108.	Hanya Bahasa Indonesia Berhak Menjadi Bahasa Persatuan.	1938
109.	Pengajaran Bahasa yang Rasionil.	1937
110.	Huruf Latin Itulah Huruf Internasional.	1937
111.	Bahasa Jwa sebagai Bahasa Pengantar di Sekolah Mulo.	1936
112.	Perajaan Oranje: Perbedaannya dengan Tradisi Kelahiran Kita.	1938
113.	Pembaharuan Adab.	1937
114.	Menyehatkan Turunan: Bibit, Bebet	1937
115.	Kultur atau Kebudayaan .	1936
116.	Adat do dalam Hidup Khalayak.	1936
117.	Manusia dan Kodrat Alam.	1939
118.	Kebangsaan.	1932
119.	Asosiasi antara Timur dan Barat.	1929

Linda Kusmawati, 2022

MERDEKA BELAJAR DALAM PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI SISWA SEKOLAH DASAR TAMAN MUDA KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

120.	Soal Bajasa Belanda adalah Soal Perjuangan Nasional.	1952
121.	Bahasa-Bbahasa Asing.	1951
122.	Peran Bahasa.	1951
123.	Soal Bahasa.	-
124.	Soal Pelajaran Bahasa Jerman.	1941
125.	Soal Bahasa di dalam Taman Siswa.	1941
126.	Hidup Tumbuhnya Kebudayaan.	1948
127.	Apakah Kebudayaan itu?	1948
128.	Perikemanusiaan.	1948
129.	Islam dan Kebudayaan.	1941
130.	Hubungan Kultural antara Indonesia dengan Bangsa-Bangsa di Luar Indonesia.	1938
131.	Menuджу ke Arah Kesatuan Kebudayaan.	1950
132.	Perkembangan Kebudayaan dalam Zaman Merdeka.	1950
133.	Keindahan Hidup Manusia.	1950
134.	Lahirnya Lagu Kebangsaan kita.	1948
135.	Kebudayaan.	1951
136.	Kebudayaan dan Hidup Tumbuhnya.	1951
137.	Empat Usaha Kebudayaan.	1951
138.	Berdjuang dan Membangun.	1952
139.	Kebudayaan Nasional.	1952

140.	Bahasa dan Bangsa.	1916-1917
141.	Hubungan dan Imbangan antara Kebudayaan Daerah dan Kebudayaan Nasional.	1953
142.	Dasar Pengetahuan serta Pengajaran Gendang Jawa.	1936
143.	Hubungan Nyanyian dan Musik Jawa dengan Pendidikan dan Kesusasteraan.	1927
144.	Kinanti Sandung.	-
145.	Bagaimana Kedudukan Bahasa- Bahasa Pribumi (juga Bahasa Tionghoa dan Arab) di Satu Pihak dan Bahasa Belanda dilain pihak dalam Pengajaran?	1916
146.	Azas-azas dan Dasar-dasar Taman Siswa.	1952
147.	Tiga Puluh Tahun Berjuang dan Membangun.	1952
148.	Hubungan Kita dengan Rabindranath Tagore.	1941; 1953
149.	Penilaian Europa Tari Jawa.	1937
150.	Hal Tahun Baru Jawa.	1936
151.	Radio Sebagai Alat Kemajuan Adab.	1935
152.	Latihan Kesusasteraan dan Kesenian dalam Kerabat Paku Alam.	1931
153.	Sambutan Ki Hadjae Dewantara pada Kongres “Java Institut” Kelima di Surakarta, Desember 1929.	1930
154.	Pakaian Nasional Kita	1914
155.	Lapangan Kerja Bagi Perempuan.	1935
156.	Berkorbannya Rasa Kehormatan dan Rasa Kebangsaan.	1935

Linda Kusmawati, 2022

MERDEKA BELAJAR DALAM PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI SISWA SEKOLAH DASAR TAMAN MUDA KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

157.	Kemajuan Adab Perempuan.	1935
158.	Wanita Taman Siswa.	1935
159.	Perempuan dan Sport.	1928
160.	Pengaruh Perempuan pada Barang dan Tempat Kelilingnya.	1928
161.	Perempuan dalam Dunia Pendidikan	1928
162.	Kodrat Perempuan.	1928
163.	Ilmu Lagu.	1937
164.	Sifatnya Lagu Timur.	1937
165.	Kesenian Daerah dalam Persatuan Indonesia.	1937
166.	Bedaja dan Serimpi.	1937
167.	<i>Vrijheidsherdenking en Vrijheidsberooving</i> (Peringatan dan Perampasan Kemerdekaan).	1913
168.	Pangkal-Pangkal Roch Taman Siswa.	1932
169.	Sepuluh Fatwa Akan Sudi “ Hidup Merdeka” .	1952
170.	Kebudayaan Nasional dan Hubungan dengan Kebudayaan Bangsa-Bangsa Lain.	1952

3.3 Alat Pengumpulan Data

Instrumen utama penelitian ini ialah peneliti sendiri (*Human Instrument*). Dengan kata lain, peneliti itu sendiri merupakan alat penelitian, di mana peneliti memiliki pemahaman yang baik akan metodologi penelitian yang akan diteliti. Instrumen penelitian yakni sarana yang dipergunakan sebagai pengumpul data untuk

pelaksanaan penelitian. Instrument yang telah disiapkan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Pada kegiatan wawancara sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan dijadikan sebagai pedoman wawancara yang terdiri dari pertanyaan yang akan dtanyakan kepada pihak yang menjadi objek penelitian ini. Daftar pertanyaan yang dijadikan pertanyaan penelitian sebelumnya telah dikonsultasikan terlebih dahulu untuk mendapatkan persetujuan oleh ahli. Sebelumnya, peneliti membuat daftar kisi-kisi untuk mempermudah. Kumpulan instrument-isntrumen tersebut dijabarkan, yaitu:

Table 3.2 Kisi-kisi pedoman penelitian merdeka belajar dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam pengembangan karakter mandiri siswa sekolah Dasar

NO	TUJUAN	SUMBER DATA	DATA YANG DIBUTUHKAN	INDIKATOR
1	Mendeskripsikan latar belakang (Historis) pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Merdeka Belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku ▪ Makalah ▪ Jurnal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Latar belakang Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Merdeka Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Latar belakang Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang merdeka belajar

2	Mendeskripsikan rumusan pemikiran merdeka belajar dalam pandangan Ki Hajar Dewantara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku ▪ Makalah ▪ Jurnal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rumusan pemikiran merdeka belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rumusan pemikiran merdeka belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara
3	Mendeskripsikan cara mengimplementasikan karakter mandiri siswa melalui pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Merdeka Belajar di SD Taman Siswa (SD Taman Muda)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala sekolah ▪ Guru ▪ Dokumen-dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Latar belakang berdirinya sd taman siswa ▪ Visi dan Misi ▪ Perencanaan program sekolah dalam membangun karakter mandiri siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pandangan program pengembangan karakter mandiri siswa ▪ Tujuan pokok pengembangan karakter mandiri ▪ Peran yang dilakukan untuk membangun karakter mandiri. ▪ Contoh karakter mandiri

Table 3.3 Kisi-kisi pedoman wawancara penelitian kepala sekolah dalam implemetasi pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang merdeka belajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengetahui pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Merdeka Belajar?	

2	Apakah pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Merdeka Belajar relevan dalam pengembangan karakter mandiri di sekolah SD Taman Muda?	
3	Bagaimana mengimplementasikan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang merdeka Belajar di Sekolah Dasar Taman Muda?	
4	Apakah bapak/ ibu pernah/ selalu ikut berkontribusi dalam mengimplementasikan pengembangan karakter mandiri di sekolah yang anda pimpin?	
5	Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam mengimplementasikan pengembangan karakter mandiri siswa yang bapak/ibu pimpin?	
6	Apakah seluruh guru di sekolah yang bapak/ibu pimpin telah mengimplementasikan pengembangan karakter mandiri dalam PBM?	
7	Bagaimana cara mengontrol keberlangsungan program pengembangan karakter mandiri siswa di sekolah yang bapak/ibu pimpin?	
8	Apa yang akan bapak/ibu lakukan jika ada guru yang tidak membimbing siswa untuk mengembangkan karakter mandiri?	
9	Bagaimana cara mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut dari program yang ada di sekolah bapa/ibu pimpin terutama program pengembangan karakter mandiri?	
10	Apa yang bapa/ibu harapkan setelah mengimplementasikan pengembangan karakter mandiri siswa di sekolah yang bapak/ ibu pimpin?	

Table 3.4 Kisi-kisi pedoman wawancara penelitian guru dalam implemetasi pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang merdeka belajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengetahui pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Merdeka Belajar?	
2	Menurut bapa/ibu, apakah ada hubungannya merdeka belajar dengan karakter mandiri ?	
3	Bagaimana bapak/ibu membangun karakter mandiri siswa melalui penerapan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang merdeka belajar?	
4	Apakah bapak/ibu selalu membuat program pembelajaran dengan mengimplementasikan pengembangan karakter mandiri siswa melalui penerapan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Merdeka Belajar?	
5	Apakah dalam menyusun program pengembangan karakter mandiri siswa melalui penerapan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Merdeka Belajar bapak/ibu guru selalu bekerjasama dengan guru lain?	
6	Apakah program yang telah bapak/ibu buat untuk mengembangkan karakter mandiri siswa melalui penerapan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Merdeka Belajar di implementasikan dalam PBM?	
7	Bagaimana skema bapak/ ibu dalam mengimplementasikan program yang telah di buat dalam pengembangan karakter mandiri siswa di SD Taman Siswa?	
8	Apakah setelah mengimplementasikan pengembangan karakter mandiri siswa melalui penerapan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Merdeka Belajar siswa dapat menunjukkan karakter mandiri?	

9	Apakah bapak/ibu bisa menyebutkan contoh karakter mandiri yang telah dimiliki siswa setelah mengimplementasikan pengembangan karakter mandiri siswa melalui penerapan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Merdeka Belajar?	
10	Bagaimana respon siswa pada saat bapak/ibu guru mengimplementasikan pengembangan karakter mandiri siswa melalui penerapan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Merdeka Belajar pada PBM?	
11	Bagaimana cara bapak/ibu menilai keberhasilan pengembangan karakter mandiri siswa melalui penerapan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Merdeka Belajar?	
12	Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam pengembangan karakter mandiri siswa melalui penerapan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Merdeka Belajar?	
13	Deskripsikan harapan bapak/ibu setelah mengimplementasikan pengembangan karakter mandiri siswa melalui penerapan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Merdeka Belajar?	

2. Pedoman Observasi

Table 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Implementasi Pengembangan Karakter Mandiri

No	Pendidikan Karakter	Terlihat	Belum Terlihat	Keterangan
1	Percaya diri			
2	Kemampuan belajar sendiri			

Linda Kusmawati, 2022

MERDEKA BELAJAR DALAM PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI SISWA SEKOLAH DASAR TAMAN MUDA KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah			
4	Bertanggung jawab			
5	Pantang menyerah			

3.3 Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman Studi Penelitian Pengembangan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Memiliki narasi pengembangan karakter mandiri dalam program sekolah			
2	Memiliki program tahunan yang memuat pengembangan karakter mandiri			
3	Memiliki program semester yang memuat pengembangan karakter mandiri			
4	Memiliki RPP pengembangan karakter mandiri			
5	Memiliki modul/bahan ajar yang menjadi ciri khas sekolah			

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga tahapan untuk mengumpulkan data penelitian ini (Mentari, 2017, hlm. 66), yaitu tahap: 1) orientasi; 2) eksplorasi; serta 3) studi terfokus. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik kajian dokumentasi, studi literatur, wawancara, observasi.

Teknik kajian dokumentasi berfokus pada mencatat hasil rekaman karya-karya yang dihasilkan oleh tokoh-tokoh yang dijadikan objek penelitian. Data dikumpulkan dengan cara menggunakan studi literatur dilakukan sebab kajian dalam penelitian ini berakar dari pemikiran tokoh Pendidikan yang hidup dari zaman yang berbeda, adapun pemikiran tokoh tersebut bisa dikaji dari berbagai sumber di antaranya biografi, surat kabar, artikel, buku, maupun berbagai sumber yang lain terkait penelitian. Sedangkan Teknik wawancara dan observasi digunakan untuk melihat implementasi pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang merdeka belajar dalam pengembangan karakter mandiri siswa sekolah dasar.

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian untuk melihat implementasi pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang merdeka belajar dalam pengembangan karakter mandiri siswa sekolah dasar SD Taman Muda, data yang dikumpulkan berupa catatan kegiatan wawancara, kegiatan observasi, studi dokumentasi.

3.4 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini melalui empat tahapan inti. Sebagaimana yang jelasakan oleh (Sulasman, 2014, hlm. 90) bahwa, “prosedur penelitian sejarah memiliki empat tahapan yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, serta histografi”. Melalui pernyataan tersebut didapatkan kesimpulan bahwa pada penelitian sejarah terdapat empat tahapan yang dilakukan.

Keempat tahapan pelaksanaan penelitian ini, terdiri dari dua bagian. Tahap awal adalah cara paling umum untuk mengumpulkan informasi dan mengkritik sumber informasi yang ada, khususnya kegiatan heuristik dan kritik, dilanjutkan pada tahap analisa yaitu interpretasi dan bagian terakhir adalah histografi yakni bagian laporan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pada kegiatan wawancara dan observasi, peneliti melakukannya di Sekolah Dasar Taman Muda Kota Cirebon. Wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui Implementasi pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang merdeka belajar

Linda Kusmawati, 2022

MERDEKA BELAJAR DALAM PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI SISWA SEKOLAH DASAR TAMAN MUDA KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pengembangan karakter mandiri siswa Sekolah Dasar Taman Muda yang merupakan Yayasan Perguruan Tamansiswa.

3.5.1 Heuristik

Pengumpulan data pada tahap heuristik dilakukan dengan mencari serta menjelaskan sumber-sumber yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dari berupa jurnal, buku, artikel serta karya lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Heuristik adalah aktivitas menemukan sumber yang bertujuan guna memperoleh bukti (evidensi), materi sejarah, atau data (Carrad dalam Sjamsuddin, 2012. Hlm 67).

Proses pengumpulan data menjadi hal yang penting sebab berbagai sumber yang didapatkan memberi penjelasan dari gambaran masa lampau yang mempengaruhi penyajian serta penulisan sejarah. Peneliti pada tahapan ini menemukan dan menggali sumber yang sesuai akan penelitiannya yaitu pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang merdeka belajar dan karakter mandiri. Adapun studi literatur ialah teknik penelitian yang diterapkan dengan mencari dan menggali sumber dalam bentuk tulisan baik berbentuk bibliografi, buku, jurnal, artikel maupun sumberlainnya.

3.5.2 Kritik sumber

Terkait tahapan ini, informasi yang dikumpulkan pada tahap heuristik kemudian diseleksi untuk mendapatkan sumber yang factual dan terjamin orisinalitasnya. Terdapat dua macam kritik sumber yakni kritik eksternal serta internal. Kritik sumber dilakukan sebab setiap sumber memiliki aspek internal dan eksternal. Aspek eksternal bersangkutan dengan sumber sejati yang dibutuhkan, sedangkan aspek internal berhubungan dengan persoalan apakah sumber yang digunakan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan (Sulasman, 2014, hlm. 101). Abdurahman (2007, hlm. 68-69) mengemukakan bahwa guna melihat otentisitas sumber sejarah bisa dilakukan pengujian melalui pertanyaan-pertanyaan seperti berikut:

1. Kapan sumber itu dibuat? Penulis haruslah mencari tanggal dokumen dibuat kemudian dihubungkan dengan sumber materi. Kemudian, setelahnya akan ditemukan apakah sumber itu mengabaikan setiap peristiwa atau tidak. Khusus untuk sumber yang berasal dari buku, tahun pembuatan buku diperikan oleh para peneliti apakah sesuai akan waktunya, setelah itu membandingkannya dengan buku lainnya, mengingat adanya buku-buku yang didistribusikan dengan edisi yang baru.
2. Dimana sumber itu dibuat? Daerah dan asal-usul pembuatan sumber yang digunakan haruslah diketahui oleh penulis. Untuk situasi ini sebagian besar berasal dari kunjungan beberapa perpustakaan dan pembelian online. Ini disebabkan seluruh materi terbaru dikumpulkan, digabungkan, serta disimpan untuk dikomunikasikan pada generasi berikutnya.
3. Siapa yang membuat sumber tersebut? Peneliti harus mengetahui penulis sumber yang digunakan dalam penelitian, mengingat sudut pandang peneliti akan mempengaruhi fakta berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari informasi baik itu rekaman maupun buku. Perspektif penulis dipengaruhi oleh kepribadian, watak, pelatihan, dan kepercayaan yang dianutnya. Penulis buku yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seorang ahli dalam bidangnya masing-masing.
4. Dari bahan apa sumber dibuat? Penyelidikan terhadap bahan atau sumber yang digunakan pada waktu tertentu, akan menunjukkan keabsahan sumber tersebut. Sebagaimana buku yang diedarkan pada tahun 1950an hingga 1980an kertasnya masih bagus dan masih bisa di baca hanya saja ada beberapa bagian buku yang sobek. Masih ada pula karya yang tidak mempergunakan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), di antaranya ejaan “u” yang sebenarnya masih ditulis dengan “oe”.
5. Apakah sumber itu asli? Pengujian yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang kurang baik atau rusak dalam beberapa bagian arsip atau seluruhnya akan sia-sia karena memerlukan analisis yang akan mempengaruhi substansi dokumen.

3.5.3 Interpretasi data

Interpretasi adalah proses menafsirkan seluruh fakta yang sudah dipergunakan melalui hasil kritik sumber internal ataupun eksternal untuk menguraikan kebenarannya. Interpretasi sering disebut dengan analisis sejarah yang bertujuan untuk menguraikan. Dalam proses interpretasi data, metode yang dipergunakan ada dua yakni sintesis dan analisis (Kuntowijoyo, 2003, hlm. 100). Interpretasi data atau penafsiran

Linda Kusmawati, 2022

MERDEKA BELAJAR DALAM PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI SISWA SEKOLAH DASAR TAMAN MUDA KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai fakta-fakta yang dihasil dari sumber sejarah.

Peneliti dalam proses menginterpretasi data menggunakan pendekatan ointerdisipliner yaitu pendekatan dengan berbagai disiplin ilmu yang lain di antaranya ilmu hukum, ekonomi, sosiologi, politik, serta ilmu sosial yang lain. Tujuan dari digunakannya ini untuk memudahkan peneliti dalam menjawab masalah yang hendak dikaji serta untuk mempertajam analisis.

3.5.4 Histografi

Setelah tahapam-tahapan metode penelitian sejarah dilalui, tahap selanjutnya yaitu histografi atau penulisan sejarah. Histografi merupakan proses merangkaikan fakta berikut artinya secara diakronis / sistematis dan kronologis, kedalam karya-karya yang ditulis dengan topik yang jelas sehingga dapat memahami dan mencerna substansi masalah pada penelitian. Laporan penulisan penelitian ditampilkan berupa tesis yang berjudul “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pengembangan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar”.

Adapun sistematika laporan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab. Bab I Pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, tujuan, dan manfaat. Bab ini mmeuat alasan peneliti berminat dalam mengkaji pertanyaan dan permasalahan penelitian yang hendak dibahas pada penelitian. Bab II Kajian Pustaka, peneliti akan menerangkan sumber yang hendak dipergunakan untuk mengkaji masalah. Sumber yang bisa dipakai berupa artikel, buku-buku, karya ilmiah, dan jurnal yang lain. Bab III Metode Penelitian, yang akan menerangkan tahapan yang dipergunakan oleh penulis yang berbentuk Teknik penelitian dan metode penulisan yang akan menjadi landasan ataupun dasar peneliti guna menemukan referensi-referensi serta sumber-sumber yang selanjutnya dianalisis dan diolah berdasarkan metode yang dipakai. Bab IV Pembahasan, sebagai bagian inti dan utama yang dikaji oleh peneliti. Pada bab ini

juga, rumusan permasalahan akan terjawab. Bab V Simpulan, dan rekomendasi, yaitu bagian terakhir dari penulisan karya ilmiah berbentuk tesis yang memuat rekomendasi dan kesimpulan dari peneliti yang menjadi jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat pada rumusan permasalahan.

3.5.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif pada studi tokoh kritis diadakan dengan tahapan berikut, yakni: 1) mencari tema ataupun pola tertentu; 2) menemukan korelasi yang logis antara pemikiran sang tokoh di beberapa bidang, maka bisa menemukan alasan tentang pemikiran tokoh; 3) menjelaskannya dengan artian mengelompokkan pemikiran tokoh maka bisa diklasifikasikan ke beberapa bidang yang sesuai; 4) menemukan dan menentukan generalisasi ide yang spesifik.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik analisis data kualitatif, sebab data yang diperoleh tidak berbentuk angka melainkan berbentuk fenomena yang terjadi maka membutuhkan penjelasan melalui analisis pemikiran, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Adapun tahapan untuk menganalisa data kualitatif yakni:

1) Penyusunan data

Dalam proses penyusunan data diharapkan dapat mempermudah dalam melakukan evaluasi terhadap data yang sudah dihimpun yang berkaitan dengan memadai atau tidaknya data itu. Data yang didapat, baik hasil dari kepustakaan, maupun laporan hasil penelitian dan dokumentasi melalui buku.

2) Klasifikasi data

Pengelompokan data diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu usaha untuk mengolongkan berbagai informasi yang ada dan selanjutnya bergantung pada kategori tertentu sesuai dengan kategori yang sudah disusun oleh peneliti. Hal ini diharapkan dapat memudahkan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian.

3) Pengolahan data

Linda Kusmawati, 2022

MERDEKA BELAJAR DALAM PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER MANDIRI SISWA SEKOLAH DASAR TAMAN MUDA KOTA CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang telah dipilih selanjutnya diolah dengan mempergunakan analisis data kualitatif, yang tujuannya membuat sederhana data.

4) Penyimpulan data

Setelah ketiga langkah di atas selesai, tahap selanjutnya adalah memberikan penafsiran atau pemahaman yang lebih mendalam terhadap informasi yang telah didapat, untuk digunakan sebagai alat dalam menganalisa. Alat-alat yang digunakan dalam menganalisa biasanya dikenal sebagai ide ataupun dualisasi ide agar mendapat fakta yang tepat.